

KEBANGUNAN ROHANI

2 Raja-Raja 23:25-26

Jika Hizkia dikenal sebagai raja Yehuda yang paling menonjol dalam hal kepercayaan terhadap Tuhan, maka Yosia adalah yang paling menonjol dalam hal pertobatan! Yosia membawa kebangunan rohani pada Kerajaan Yehuda!

Mendengar kata "kebangunan rohani", apa yang timbul dalam pikiran Anda? KKR besar yang dihadiri ratusan ribu orang? Dengan mujizat dan kesembuhan? Pujian penyembahan yang hebat? Firman Tuhan yang tegas dan tanpa kompromi? Itulah yang muncul dalam benak kita? Kebangunan rohani ternyata bukanlah itu.

Alkitab mencatat bahwa Yosia, saat ia berusia 26 tahun, memerintahkan pejabat kerajaannya mendatangi Imam Besar Hilkia, untuk memperbaiki rumah Tuhan. Di dalam proses renovasi tersebut, ternyata mereka menemukan Kitab Taurat, yaitu 5 kitab pertama dalam alkitab kita, yang ditulis oleh Musa. Saat kitab tersebut dibacakan di hadapan Raja Yosia, maka kemudian Raja merobek jubah kebesarannya sebagai bukti bahwa ia sungguh-sungguh bertobat dan bersedih hati. Ia menyadari bahwa ternyata seluruh kejadian yang mereka alami selama ratusan tahun, terjadi karena dosa-dosa mereka di hadapan Tuhan. Yosia menyadari bahwa Kerajaan Yehuda sedang ada di dalam murka Tuhan karena dosa-dosa mereka. Lalu ia menyuruh Imam Hilkia serta beberapa pejabat Kerajaan mendatangi seorang Nabiah, bernama Hulda, untuk meminta petunjuk Tuhan bagi mereka. Yosia mengumpulkan semua penatua kerajaan, para pejabat, para iman, serta rakyat, baik besar maupun kecil berkumpul di rumah Tuhan, untuk bertobat serta memperbaharui janji setia kepada Tuhan, berjanji untuk mentaati

Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan seluruh kekuatan mereka. Hasilnya Yosia mengadakan pembaharuan total dan kebangunan rohani bagi Kerajaan Yehuda.

Apa yang dimaksud dengan kebangunan rohani?

1. Pertobatan tanpa syarat dan menyeluruh. Meskipun Yosia tahu bahwa hukuman terhadap rakyat Kerajaannya tidak dapat dihindari lagi, ia tetap melakukan yang terbaik, ia bertobat tanpa syarat, ia menunjukkan pertobatan total. Banyak kali orang mau bertobat dengan syarat. Mereka hanya mau bertobat karena takut dihukum, baru mau bertobat jika Tuhan menolong, baru mau bertobat ketika keadaan sudah demikian berat menekan, baru mau bertobat ketika seluruh kejahatannya telah dibongkar, baru mau bertobat setelah diancam akan dihukum. Pertobatan Yosia adalah pertobatan total dan tanpa syarat! Ketika kita ingin bertobat, rata-rata ekspresinya adalah berupa tangisan, berpuasa, lalu meminta maaf jika kita berbuat salah kepada orang lain. Dan bagian tersulit dari pertobatan adalah mengubah sikap hidup kita yang muncul dari kecenderungan berdosa di dalam pikiran kita (**Yak 2:20**). Pertobatan yang sejati adalah memperbaiki kelakuan kita sesuai Firman Tuhan dalam setiap aspek hidup kita.

2. Pertobatan serta perubahan yang bersifat permanen. Alkitab mengatakan bahwa setelah Yosia mati, tidak ada raja Yehuda lain yang seperti dia. Itulah sebabnya dikatakan bahwa Tuhan tidak menghentikan murka-Nya kepada Kerajaan Yehuda, karena pertobatan mereka tidak permanen. Pertobatan serta perubahan hidup mereka tidak permanen. Kebangunan rohani dalam kehidupan Yosia menghasilkan perubahan yang permanen di dalam diri pribadinya. Seharusnya hal yang sama

terjadi dalam diri seluruh rakyat, tetapi ternyata tidak demikian! Pertobatan rakyat Yehuda saat itu ternyata hanya bersifat sementara saja (**1 Sam 27:4; Hos 6:4**). Apakah pertobatan serta kehidupan kita bersifat permanen/terus-menerus? Jika keadaan umat Tuhan disebut sebagai sebuah kebangunan rohani tetapi tidak menghasilkan sebuah pertobatan total dan permanen, maka itu bukanlah sebuah kebangunan rohani yang sejati!

3. Menghasilkan hati yang mengasihi Tuhan dan peduli pada sesama.

Kebangunan rohani yang sejati terjadi dalam diri Yosia, ia mengasihi Tuhan dengan segenap hatinya, kekuatannya dan segenap jiwanya. Itulah sebabnya Yosia mengajak seluruh rakyat untuk memperbaharui janji setia kepada Tuhan dan mengasihi-Nya dengan segenap hati. Kebangunan rohani yang sejati akan menghasilkan hati yang terbeban akan jiwa-jiwa, agar mereka semua diselamatkan (**Mat 4:19**). **Amin**